

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKN MELALUI MODEL *DEEP-DIALOGUE CRITIKAL-THINKING (DD/TC)*

Emi Sunarti & Rosalia Indriyati Saptatiningsih

Universitas PGRI Yogyakarta

emisunarti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn melalui model *Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT)* Pada siswa Kelas XI Tari 1 SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015 / 2016. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan subyek penelitian di kelas XI Tari 1 SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 19 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, tes, catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT)* Pada siswa Kelas XI Tari 1 SMK Negeri 1 Kasihan Bantul dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar pada pra siklus rata-rata 66,3 dengan persentase sebesar 47,36%, meningkat pada siklus I dengan rata-rata sebesar 73,4 persentase 68,42%, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 80,3 persentase sebesar 100%.

Kata kunci : *Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT)*, Prestasi belajar, PPKn

Abstrak

This study aims to determine the improvement of learning achievement PPKn through model Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT) in class XI T 1 SMK N1 Kasihan Bantul in the academic year 2015/2016. This type of research is a classroom action research (classroom action research) with a research subject in class XI T1 SMKN1 Kasihan Bantul 2015/2016 school year totaling 19 student. Design studies using models Kemmis & Mc Taggart Taggart, including laning, implementation, observation and reflection. Data collection methods of observation, interviews, test, field notes and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. Based on the result of this study concluded that using the model Deep Dialogue Critical Thinkng (DD/CT) in lass XI T1 SMK N1 Kasihan Bantul can improve learning achievement PPKn. This can be proved by the increased learning achievement in pre-cycle of 47,36% with a percentage of 68,42% increased in the first cycle of with a porcentage of 100%

Keywords : *Deep dialogue Critical Thinking (DD/CT), Learning Achievement, Civic Education*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Kasihan terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, salah satunya prestasi belajar di kelas XI Tari 1 SMK N 1 Kasihan saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, terbukti pada nilai mata pelajaran PPKn masih dibawah nilai rata-rata, siswa masih menganggap remeh pelajaran PPKn karena mereka lebih suka dengan pelajaran praktek, siswa cenderung pasif dikelas karena model pembelajaran

yang digunakan oleh guru monoton ceramah yang menimbulkan siswa bosan, oleh sebab itu peneliti mencoba suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif itu bermacam-macam salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Deep Dialogue/Critical thing-*

king (DD/CT) dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn melalui model Deep Dialogue/Critical thinking (DD/CT) siswa kelas XI Tari 1 SMK N1 Kasihan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: Rendahnya prestasi belajar PPKn, Model pembelajaran yang digunakan guru monoton ceramah, Kurangnya partisipasi dari siswa dalam proses pembelajaran, Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan menganggap pelajaran PPKn adalah pelajaran yang membosankan.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Melalui Model Deep Dialogue/Critical Thinking Siswa Kelas XI Tari 1 SMK N 1 Kasihan Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas partisipan, yaitu penelitian yang melibatkan peneliti dan guru, dimana yang akan melakukan tindakan adalah guru dengan rekomendasi dari peneliti dan yang meneliti adalah peneliti. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Tari 1 SMK N 1 Kasihan Bantul pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian dilaksanakan

pada semester 2 tepatnya pada bulan April sampai Mei 2016. Subjek Penelitian : 1 guru dan 19 siswa(4 laki-laki, 15 perempuan). Desain putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Dalam perencanaan Kemmis & Mc Taggart menggunakan system spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. (Suharsimi, 2010:131).

Teknik Pengumpulan data : Metode wawancara, Observasi, Tes/Evaluasi. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif Kuantitatif, dimana data yang didapat akan dianalisis secara deskriptif. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban. Observasi adalah metode atau cara menganalisis atau membuat catatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat individu atau kelompok secara langsung di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Catatan hasil refleksi merupakan catatan yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan guru. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapainya tindakan tujuan kegiatan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:299) untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dari hasil tes dapat dihitung dengan cara:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Sedangkan untuk menghitung analisis persentase skor tes prestasi belajar siswa

adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$\sum N$ = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Catatan lapangan merupakan catatan segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar dan catatan tertulis tentang apayang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran menggunakan model Deep Dialogue Critical Thingking (DD/CT) dapat

meningkatkan prestasi belajar PPKn kelas XI T1 SMK N1 Kasihan Bantul, hal ini ditunjukkan dengan nilai Pra tindakan rata-rata 66,3 dengan persentase ketuntasan 47,36%, Nilai pada siklus I rata-rata 73,4 dengan persentase 68,42%, Nilai pada siklus II rata-rata 80,3 dengan prosentase 100%. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi bisa meningkat ialah model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter kemampuan yang dimiliki siswa.

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus II
1	VGP	60	60	75
2	ADC	75	75	78
3	AL	60	60	76
4	AU	60	75	79
5	AP	54	76	78
6	AR	60	75	79
7	AN	75	80	84
8	BYN	55	66	75
9	CS	75	80	79
10	DAS	78	66	86
11	YTP	60	75	85
12	FSW	75	75	84
13	GBS	55	72	75
14	KKM	75	79	82
15	LVA P	57	75	78
16	MP	60	72	80
17	RWR	78	79	85
18	SD	65	75	80
19	TP	76	82	84
Jumlah		1.260	1.395	1.526
Rata-rata		66,31	73,42	80,10
Prosentase		47,36%	68,42%	100%

Berdasar tabel hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT) diatas, prosentase observasi guru pada siklus I adalah 87,5% dan berada pada kriteria " Sangat berhasil" dan prosentase observasi guru pada siklus II adalah 95% dan berada pada kriteria "Sangat berhasil", sedangkan prosentase observasi siswa pada siklus I adalah 70 % berada pada kriteria "berhasil " dan prosentase observasi guru pada siklus II adalah 90% dan berada dalam kriteria "Sangat berhasil".

Pembahasan

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb)" (kamus Besar Indonesia, 2002:895). Jadi prestasi merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar."Prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya"(Syarifudin Azwar, 2001: 164).

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak (Ahmad Susanto, 2013:4)

Prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan sistem belajar tuntas. Belajar tuntas merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik untuk memperoleh suatu hasil belajar yang baik secara maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Upaya untuk memaksimalkan hasil belajar

dilakukan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistematis. Pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu ketuntasan (Mulyasa, 2010:53). *Motivation given by the teacher to add interest will challenge students* (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Model Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT). Deep Dialogue artinya percakapan antara orang-orang dan melalui dialog tersebut akan memiliki pandangan berbeda-beda untuk bertukar ide, informasi dan pengalaman. Deep Dialogue artinya dialog mendalam antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan interpersonal, saling keterbukaan, jujur, dan mengandalkan kebaikan (GDI, 2001). Critical Thinking (berpikir kritis) yaitu kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis membuat pertimbangan, mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakan secara benar (Sri Untari 2008 online: strodoc.com/291728 Peningkatan Hasil Belajar siswa menggunakan Pembelajaran dd/ct).

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT). Menurut Suyatno (2009:108) langkah-langkah dari model pembelajaran Deep Dialogue/ Critical Thinking adalah sebagai berikut pembelajaran dimulai dengan berdoa, salam, Memberikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, Membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa, Guru memberikan masalah/ tugas yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok kecil tersebut, Setelah dibentuk kelompok,

kemudian guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. Hal ini diharapkan agar siswa dilatih memberikan pengalaman melalui proses usaha menemukan informasi, konsep atau pengertian yang diperlukan dengan mengoptimalkan dialog dan berpikir kritis. Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil, kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-6 orang secara acak. Dalam kelompok besar tersebut setiap siswa diharapkan akan berdialog secara lebih dalam dan berpikir kritis dengan saling bertukar informasi yang diketahuinya. Setelah selesai berdiskusi, guru kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga akan menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Setelah siswa melakukan presentasi, guru akan memberikan materi kepada siswa. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bersama siswa juga menyimpulkan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positif influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian atau usaha salah satu tujuan pendidikan IPS (Social Science Education) dari berbagai disiplin ilmu-ilmu social, humaniora, dokumen Negara, terutama Pancasila, UUD1945, dan perundang

Negara dengan tekanan bahan pendidikan pada hubungan warga Negara dan yang berkenaan dengan bela Negara. Pada Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Soemantri, 2001:54).

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI T1 SMK N1 Kasihan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran Deep Dialogue Critical Thingking (DD/CT) telah tercapai dengan kriteria "Sangat Berhasil", hal ini pada siklus II prestasi siswa menjadi rata-rata 80,3 dengan persentase 100% dengan kriteria " Sangat berhasil" dan Penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III dan dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi indikator ketercapaian prestasi belajar siswa yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal KKM >75.

Implikasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model Deep Dialogue Critical Thingking (DD/CT) di kelas XI T1 SMK N1 Kasihan Bantul memiliki dampak bagi siswa. Dampak bagi siswa karena dapat meningkatkan prestasi belajar, siswa menjadi lebih aktif, lebih bisa berpikir kritis dan bisa lebih memahami materi pembelajaran. Dengan adanya peningkatan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa juga akan memberi dampak pada sekolahan khususnya SMKN1 Kasihan, dapat meningkatnya mutu kualitas pendidikan yang tinggi.

Siswa hendaknya bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berani bertanya atau berpendapat kepada guru atau siswa lain apabila mendapat kesulitan

dalam materi pembelajaran agar materi yang disampikan oleh guru mudah dipahami. Untuk guru, hendaknya dalam proses pembelajaran dikelas menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

agar siswa tidak merasa bosan dan menggunakan model pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan karakter siswa yang dimilikinya agar lebih mudah selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto 2013. Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jasman Jalil. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ketut P. Arthana, "Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking", Jurnal Teknologi Pendidikan
- Mulyasa. 2010. Kurikulum berbasis kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sri Untari. 2008 (Online) Tersedia: <http://strodoc.com/291728-peningkatan-hasil-belajar-siswa-menggunakan-pembelajaran-dd/ct> di unduh (12 Januari 2016).
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *ATLANTIS PRESS*, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>
- Suharsimi Arikunto. 2012. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta. Reneka Cipta
- _____. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto Dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifuddin Azwar. 2001. Tes Prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka belajar offset.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masa Media Buana Pustaka.